



FAKTOR DETERMINANT YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN REMAJA PADA MASA PANDEMI

Emira Apriyeni*, Helena Patricia

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Syedza Saintika Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka No.228, Air Tawar Tim., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25132

*emira.apriyeni@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan pada remaja untuk beraktivitas di luar rumah, terbatasnya sosialisasi, dan khawatir jika terpapar dengan virus Covid-19. Kecemasan akan berdampak pada masalah kesehatan mental remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Padang dengan 105 orang sampel dengan *Proporsional Stratified Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh remaja yang mengalami kecemasan sedang-berat sebesar (71,4%). Hasil statistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan adalah konsep diri ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan strategi coping ($p=0,000$), serta religiusitas ($p=0,006$). Faktor yang paling dominan untuk kecemasan adalah strategi coping ($OR=6,7$). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan konsep diri, dukungan keluarga, strategi coping dan religiusitas pada remaja. Faktor yang paling dominan adalah strategi coping. Diharapkan sebaiknya remaja memahami konsep diri, dan meningkatkan religiusitas dan menggunakan strategi coping yang baik serta di harapkan keluarga memberikan dukungan kepada remaja agar menggunakan strategi coping untuk mengurangi kecemasan pada remaja.

Kata kunci: dukungan keluarga; konsep diri; religiusitas; strategi coping; tingkat kecemasan

MUROTAL AL-QURAN AUDIO THERAPY ON THE PATIENTS HEMODYNAMIC STATUS IN INTENSIF TREATMENT: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused anxiety in teenagers to be active outside, limited socialization, and worried if they are exposed. Anxiety will have an impact on adolescent mental health problems. Many factors affect anxiety in adolescents. This study aims to determine factors associated with adolescent anxiety during the pandemic. This research is analytic with a cross sectional approach. This research was conducted at Junior High School 25 Padang with 105 samples using Proportional Stratified Sampling. Data was collected using questionnaires and analyzed univariate, bivariate and multivariate. The results showed that more than half of the adolescents who experienced moderate-to-severe anxiety (71.4%). Statistical results showed that the factors related to the anxiety were self-concept ($p=0.002$), family support ($p=0.000$), coping strategies ($p=0.000$), and religiosity ($p=0.006$). The determinant factor for anxiety was coping strategies ($OR=6.7$). Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of anxiety with self-concept, family support, coping strategies and religiosity. The determinant factor was coping strategies. It is hoped that adolescents should understand self-concept, and increase religiosity and use good coping strategies and hoped families will support adolescents to use good coping strategies to reduce anxiety in adolescents.

Keywords: anxiety level; coping strategies; family support; religiosity; self concept

PENDAHULUAN

Wabah Corona virus Disease 2019 (covid-19) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia (WHO, 2020). Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 15 November 2021 yaitu 253.165.330 terjangkit. Indonesia merupakan negara dengan kasus konfirmasi tertinggi pertama di wilayah Asean dengan data Total kasus konfirmasi COVID-19 per tanggal 15 November 2021 adalah 4.251.076 kasus dengan 143.670 kematian di 34 Provinsi (Kemenkes, 2021). Covid-19 tidak saja berdampak pada kesehatan tapi juga berdampak pada berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian, sosial masyarakat, budaya dan pendidikan. Selain itu, dampak juga di rasakan pada semua kalangan usia, terutama remaja sangat rentan terhadap konsekuensi kesehatan mental dari pandemi COVID. Remaja cemas akan menginfeksi anggota keluarga dan teman.

Remaja merupakan kelompok usia yang labil dengan perubahan emosi karena perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak (Apriyeni et al., 2019). Hal ini menyebabkan remaja rentan mengalami stress dan kecemasan. Kecemasan adalah pengalaman pribadi yang bersifat subjektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai perasaan “kesulitan” dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Donsu, 2017). Kecemasan yang dialami remaja tentu berdampak pada psikologis remaja yaitu merupakan suatu perubahan di dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis (Stuart, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Gumantan et al. (2020) di dapatkan hasil bahwa 48,9% remaja mengalami kecemasan berlebihan tentang kasus pemberitahuan tentang informasi Covid-19 yang beredar. Berdasarkan hasil penelitian Fitria & Ifdil (2020) diketahui bahwa tingkat Anxiety remaja dimasa pandemi tinggi sebesar 54%.

Secara umum kecemasan remaja dapat dipengaruhi oleh berapa faktor yaitu usia, status kesehatan, jenis kelamin, pengalaman, sistem pendukung, besar dan kecilnya stressor (Hurlock, 2011). Diantara semua faktor kecemasan remaja yang berpengaruh dimasa pandemi Covid-19 yaitu, faktor konsep diri, faktor dukungan keluarga, faktor strategi coping, dan faktor religiusitas (Ruskandi, 2021; Safira, 2021; Wahyuni et al., 2020). Dari survey awal yang dilakukan di SMP N 35 Padang dengan mewawancarai 10 orang. 7 orang mengatakan cemas keluar rumah untuk beraktifitas karena takut tertular virus corona. Mereka mengatakan takut akan kemungkinan sesuatu yang terjadi pada dirinya, muncul pikiran-pikiran negatif jika sampai terkena Covid-19, serta lemahnya rasa percaya diri untuk bertemu dengan orang sekitarnya. 5 dari 7 remaja merasa takut dan cemas secara sosial dan cenderung untuk menarik diri dan beranggapan orang-orang di sekitar sudah tertular virus corona. 2 dari 7 remaja merasa cemas belajar di rumah akibat kurang nyaman dengan keadaan rumah atau pertengkaran di rumah, dan dukungan keluarga di rumah sangat membantu dalam proses pembelajaran secara daring. Remaja yang senang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan menyelesaikan tugas dan masalah, namun saat pandemi mereka lebih sering menyendiri dan berdiam diri di rumah masing-masing dan kurang melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi covid-19.

METODE

Jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Padang dengan 105 orang sampel dengan *Proporsional Stratified Sampling* pada tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Untuk

kuesioner kecemasan, konsep diri, dukungan keluarga, strategi koping, religiusitas memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,915, 0,890, 0,914, 0,891, dan 0,976. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan Regresi Logistik.

HASIL

Tabel 1
Tingkat Kecemasan (n=105)

Variabel	Kategori	f	%
Tingkat Kecemasan	Tidak-Ringan	30	28,6
	Sedang-Berat	75	71,4
Konsep Diri	Tinggi	42	40,0
	Rendah	63	60,0
Dukungan Keluarga	Baik	34	32,4
	Kurang Baik	71	67,6
Strategi Koping	<i>Problem Focused Coping</i>	32	30,5
	<i>Emotion Focused Coping</i>	73	69,5
Religiusitas	Tinggi	45	42,8
	Rendah	60	57,1

Tabel 1 didapatkan bahwa lebih dari separuh (71,4%) responden mengalami cemas sedang-berat, lebih dari separuh (60,0%) responden memiliki konsep diri rendah, lebih dari separuh (67,6%) memiliki dukungan keluarga kurang baik, lebih dari separuh (69,5%) responden menggunakan strategi *Emotion Focused Coping* (EFC), lebih dari separuh (57,1%) responden memiliki religiusitas yang rendah pada saat pandemi covid-19.

Tabel 2
Hubungan Konsep diri dengan Tingkat Kecemasan (n=105)

Konsep Diri	Tingkat Kecemasan				Total		p value
	Tidak-ringan		Sedang-Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	19	63,3	23	30,7	42	40	0,002
Rendah	11	36,7	52	69,3	63	60	

Tabel 2 didapatkan bahwa proporsi responden yang dengan tingkat kecemasan sedang-berat lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki konsep diri yang rendah (69,3%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p-value (0,002) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 3.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan (n=105)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan				Total		p value
	Tidak-ringan		Sedang-Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	25	83,3	9	12,0	34	32,4	0,000
Kurang Baik	5	16,7	66	88,0	71	67,6	

Tabel 3 didapatkan bahwa proporsi responden yang dengan tingkat kecemasan sedang-berat lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik

yaitu sebanyak 66 orang (88,0%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 (p value < 0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 4.
Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Kecemasan (n=105)

Strategi Koping	Tingkat Kecemasan				Total		p value
	Tidak-ringan		Sedang-Berat		f	%	
	f	%	f	%			
<i>Problem Focused Coping</i>	8	26,7	65	86,7	32	30,5	0,000
<i>Emotion Focused Coping</i>	22	73,3	10	13,3	73	69,5	

Tabel 4 didapatkan bahwa proporsi responden yang dengan tingkat kecemasan sedang-berat lebih banyak ditemukan pada responden menggunakan strategi koping *emotion focused coping* yaitu sebanyak 65 orang (86,7%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara strategi koping dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 5
Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan (n=105)

Strategi Koping	Tingkat Kecemasan				Total		p value
	Tidak-ringan		Sedang-Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	24	80	10	12	34	32,4	0,006
Rendah	6	20	66	88	72	68,6	

Tabel 5 didapatkan bahwa proporsi responden yang dengan tingkat kecemasan sedang-berat lebih banyak ditemukan pada responden dengan religusitas yang rendah yaitu sebanyak 66 orang (88%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai p value sebesar 0,006 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 6
Pemodelan Multivariat (n=105)

Variabel	B	P value	OR	95% CI
Konsep diri	0,550	0,013	1,731	1,121 – 2,671
Dukungan Keluarga	0,748	0,019	1,114	1,512 – 2,840
Strategi Koping	1,901	0,020	6,650	1,348 – 33,230
Religiusitas	0,2041	0,031	2,300	1,159 – 5,736

Tabel 6 didapatkan bahwa variabel yang mempengaruhi terjadinya kecemasan pada remaja saat pandemi adalah Konsep diri, dukungan keluarga, strategi koping dan religiusitas. Di samping itu, variabel yang paling mempengaruhi kecemasan pada remaja saat pandemi adalah strategi koping.

PEMBAHASAN

Kecemasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 71,4% responden mengalami cemas sedang-berat pada remaja saat pandemi covid-19 di SMP N 25 Padang. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Fitria & Ifdil (2020) dimana tingkat kecemasan remaja di masa pandemi ini tinggi sebesar 54%. Kecemasan adalah suatu keadaan patologik yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai system saraf otonom yang hiperaktif. Kecemasan juga merupakan reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak spesifik seperti pengalaman individu yang subjektif yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam. Hampir semua individu pernah mengalami kecemasan, terutama sebagai akibat masalah kehidupan semakin banyak. Perubahan emosi, seperti khawatir, cemas dan stres merupakan respon alamiah ketika menghadapi situasi pandemi. Hal itu merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri atau tanda bahwa ada ancaman yang dihadapi. Namun, apabila berlebihan, maka akan mengganggu kondisi psikologis individu, seperti mengalami kecemasan ringan hingga gangguan panik. Pandemi COVID-19 menjadi potensi stressor yang mempengaruhi kehidupan seseorang (Wahyuni et al., 2020).

Konsep diri

Hasil penelitian juga menunjukkan lebih dari separuh memiliki konsep diri rendah pada remaja saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Annisa (2017) dimana didapatkan konsep diri yang tinggi. Perbedaan ini dikarenakan karakteristik responden dimana responden merupakan remaja akhir. Menurut Chaplin (2011) konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Pada usia remaja merupakan usia kritis dalam pencarian jati dirinya sehingga cenderung memiliki konsep diri yang kurang baik.

Berdasarkan uji statistik lebih lanjut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) dimana terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan dan juga meningkatkan kecemasan diri. Asumsi peneliti, masih banyak remaja yang memiliki konsep diri rendah seperti menarik diri dari lingkungan, tidak percaya diri, banyaknya informasi yang berlebihan dan salah sehingga menimbulkan tingginya angka tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh memiliki dukungan keluarga kurang baik pada remaja saat pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniati et.al (2020) sejak diberlakukan kegiatan belajar di rumah remaja mendapati dukungan keluarga kurang baik (63,3%) karena mengalami kesulitan belajar di rumah. Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Hasil uji statistic juga didapatkan ada hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chaerani & Novianti (2021) dimana adanya pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan belajar saat pandemi. Remaja yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan memberikan dampak kecemasan pada remaja. Dukungan keluarga sangat penting untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan psikologis individu selama pandemic (Shigemura et al., 2020). Asumsi peneliti, remaja yang kurang mendapat support dalam pembelajaran daring

sehingga membuat kenyamanan belajar di rumah berkurang akibat fasilitas belajar di rumah tidak disediakan.

Strategi Koping

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh menggunakan strategi coping *Emotion Focused Coping* (EFC). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mohammadzadeh et al., 2020) dimana lebih dari setengah responden menggunakan strategi *emotional-based coping* atau *avoidant coping* (strategi *coping* menghindari). Lazarus & Folkman (1984 dalam Dyah, 2020) menyebutkan bahwa seseorang biasanya akan menggunakan *emotional focused coping* saat individu tidak dapat melakukan tindakan untuk merubah kondisi *stressful*. Seperti halnya yang terjadi di masa pandemi Covid-19 dimana orang-orang tidak dapat mengubah keadaan yang ada saat ini, sehingga strategi *emotional focused coping* adalah strategi yang banyak dilakukan karena dianggap lebih efektif.

Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan antara strategi koping dengan tingkat kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazmi (2021) dimana ada hubungan antara strategi koping dengan kecemasan pada masa pandemi. Coping yang tepat akan membuat baik individu, orang-orang disayangi, dan komunitas menjadi lebih kuat sehingga remaja akan tetap produktif meskipun dihadapkan dengan berbagai situasi yang membuatnya stress selama pandemi covid-19, namun coping yang tidak tepat justru akan menimbulkan dampak negatif dan menyebabkan produktifitas dari remaja menjadi terganggu. Dari analisa lebih lanjut juga didapatkan bahwa strategi koping merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kecemasan. Taylor, (2012) mendefinisikan coping sebagai pikiran dan perilaku yang digunakan untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal dari situasi yang menekan. Koping positif seseorang menjadi factor untuk mengatasi stress pada remaja, sedangkan koping negative menjadi factor resiko untuk depresi, kecemasan, stress dan trauma pada remaja (Zhang et al., 2020). Strategi yang umum dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah berfokus pada masalah yang dihadapi dengan cara mengubah atau mengatur masalah dan lingkungan yang menimbulkan kecemasan (*problem-focused coping*), sedangkan strategi kedua adalah mengatasi kecemasan dengan mengatur respon emosional untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan (*emotion-focused coping*) (Cholilah et al., 2020). Menurut Mu'tadin (2002 dalam Dyah, 2020) menjelaskan bahwa individu menangani kondisi atau keadaan yang menekan menggunakan berbagai cara dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: a). Kesehatan Fisik, b). Keyakinan atau pandangan positif, c). Keterampilan memecahkan masalah d). Keterampilan sosial.

Religiusitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (57,1%) responden memiliki religiusitas yang rendah pada saat pandemi covid-19. Hal ini berbeda dengan penelitian Wahyuni et al. (2020) dimana didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas tinggi sebanyak 84,5%. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan tingkat usia responden, dimana pada penelitian wahyuni, Sutarno dan Andika respondennya adalah mahasiswa. Religiusitas merupakan kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah (Bentzen, 2013).

Hasil uji statistic juga didapatkan ada hubungan yang berarti antara religiusitas dengan kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni et al. (2020) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas

dengan tingkat kecemasan di masa pandemi. Semakin tinggi tingkat religiusitas semakin tinggi kesejahteraan psikologis seseorang. Religiusitas ditunjukkan melalui doa, menghadiri ibadah, membaca kitab suci atau meditasi dapat mengurangi kecemasan, pengalaman traumatis, dan psikologis stres selama pandemi yang sulit ini (Patricia & Apriyeni, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tentang factor determinant yang mempengaruhi kecemasan remaja saat pandemi, dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari separuh responden mengalami cemas sedang-berat, memiliki konsep diri rendah, memiliki dukungan keluarga kurang baik, menggunakan strategi *Emotion Focused Coping* (EFC), dan memiliki religiusitas yang rendah pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan uji statistik lebih dalam lagi di dapatkan bahwa konsep diri, dukungan keluarga, strategi koping dan religiusitas merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan, dan faktor yang paling dominan mempengaruhi yaitu strategi koping.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. D. (2017). Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan umum pada remaja awal. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Apriyeni, E., Machmud, R., & Sarfika, R. (2019). *Gambaran Konflik Antara Remaja dan Orang Tua*. 4(1), 52–57.
- Bentzen, J. S. (2013). Origins of Religiousness: The Role of Natural Disasters. *SSRN Electronic Journal*.
- Chaerani, & Novianti, E. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kecemasan Belajar saat Pandemi Covid 19 pada Remaja The Effect of Family and Peer Support on Study Anxiety during The Covid-19 Pandemic in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(4).
- Chaplin, J. . (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Cholilah, Indah Roziah, Deyon, A. abdillah zuhair, & Nurmaidah, S. (2020). Gambaran Kecemasan dan Strategi Coping pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Al-Tatwir*, 7(1), 43–64.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi keperawatan: aspek-aspek psikologi, konsep dasar psikologi, teori perilaku manusia*. Pustaka Baru Press.
- Dyah, R. K. (2020). Strategi Coping Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Populasi Umum Coping Strategies to Face Covid-19 Pandemic in General Population. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 44–54.
- Fazmi, N. (2021). *Hubungan Antara Problem Focused Coping dan Kecemasan Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio*, 6(1), 1–4.
- Friedman, M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. EGC.
- Gumantan, A., Mahmud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *Sport Scienc and*

- Education Journal*, 1(2), 17–27. <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>
- Hidayah, K. (2017). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada siswa Kelas 2 SMAN 1 Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang.
- HURLOCK, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Kemkes, R. (2021). *Covid 19 Indonesia*. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Mohammadzadeh, F., Noghabi, A. D., Khosravan, S., Bazeli, J., Armanmehr, V., & Paykani, T. (2020). Anxiety Severity Levels and Coping Strategies during the COVID-19 Pandemic among People Aged 15 Years and Above in Gonabad, Iran. *Arch Iran Me*, 23(9), 633–638. <https://doi.org/10.34172/aim.2020.76>
- Patricia, H., & Apriyeni, E. (2021). Determinant Factors of Psychological Well Being Nurses on the Frontline Against the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Syedza Saintika International Conference on Nursing, Midwifery, Medical Laboratory Technology, Public Health, and Health Information Management (SeSICNiMPH 2021)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ahsr.k.211026.040>
- Ruskandi, J. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Safira, A. M. (2021). *Pengaruh Fungsi Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shigemura, J., Ursano, R., Mrganstein, J., Kurosawa, M., & Benedek, D. (2020). Public responses to the novel 2019 coronavirus (2019-nCoV) in Japan: Mental health consequences and target populations. *Psychiatry Clin Neurosci*, 74(4), 281–282. <https://doi.org/10.1111/pcn.12988>
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart Buku 2: Edisi Indonesia*. Elseiver.
- Taylor, S. . (2012). *Health Psychology, 8th edition*. McGraw Hill.
- Wahyuni, I., Sutarno, & Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Relation Between Religiosity Levels with Anxiety Levels on College Student During Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. WHO Library Cataloguing-in-Publication DataLibrary Cataloguing-in-Publication Data. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/ikhtisar-kegiatan-2---11062020.pdf?sfvrsn=654d8232_2
- Zhang, C., D, M., Ye, M., Ph, D., Fu, Y., D, M., Yang, M., D, M., Luo, F., D, M., Yuan, J., D, M., Tao, Q., & Ph, D. (2020). The Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Teenagers in China. *Journal of Adolescent Health*, 67(6), 747–755. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.08.026>.